MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024

Wiwin Aini Sifa[1], Tutty Nuryati[2], Uswatun Khasanah[3], Maidani[4], Cris Kuntadi[5]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
wiwinainisifa@gmail.com

Abstract
This study aims to examine the effects of corporate social responsibility, leverage, managerial ownership, and firm size on financial performance. The study employs a quantitative research method using secondary data obtained from the financial statements and sustainability reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024. A total of 175 samples were selected using purposive sampling. The results indicate that corporate social responsibility and managerial ownership have a positive effect on financial performance, leverage has a negative effect, while firm size has no significant effect on financial performance.
Keywords: corporate social responsibility*, *leverage*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sampel penelitian berjumlah 175 data yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Kata Kunci: *corporate social responsibility*, *leverage*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan

Article history
Received : Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas untuk mencapai visi dan misinya (Anandamaya, 2021). Menurut Sari et al (2020) perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya, oleh karena itu investor membutuhkan analisis kinerja untuk menilai dan memprediksi resiko investasinya. Kinerja keuangan juga dibutuhkan untuk eksternal yang berguna untuk menarik dan menjadi aspek penting dalam pengambilak keputusan para investor.

Menurut Ghozali dan Doli (2024) pada tahun 2023 merupakan masa sulit bagi sejumlah emiten di sektor pertambangan di Indonesia karena mengalami penurunan kinerja. PT Timah Tbk (TINS) salah satu perusahaan tambang yang ada di Indonesia. Dengan EBITDA (*Earning before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization*) sebesar Rp 684,3 juta, rugi sebesar Rp 449,7

ISSN : 3025-9495

juta, dan laba tahun 2023 sebesar Rp 8,4 trilliun. Kejadian yang sama pada PT Aneka Tambang yang sebelumnya Rp 3,82 trilliun menjadi Rp 3,077 triliun yang menandai sebesar 19,45%. Dari fenomena tersebut, tentang kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan menurun.

Faktor pertama yang yang dapat mempengaruhi menurunnya kinerja keuangan adalah *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan kewajiban perusahaan untuk memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya akibat dampak dari kegiatan operasional perusahaan (Heriana et al 2023). Penelitian terdahulu yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah Rizki (2021),Sari et al (2020), dan Sa'adah dan Sudiarto (2022). Sedangkan hasil penelitian Wicaksono (2021) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *leverage*. *leverage* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam melihat seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Setyaningsih et al 2023). Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Fajrina dan Hanah (2023) dan Krisdamayanti (2020). Sebaliknya, pada penelitian Sari (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana pihak manajemen memiliki saham di perusahaan, sehingga mereka tidak hanya menjalankan operasional, tetapi juga terlibat langsung dalam menentukan keputusan perusahaan. Pada penelitian Sari et al (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. sedangkan penelitian Nurmayanti dan Shanti (2023) dan Fajrina dan Hanah (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai besarnya suatu perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan kemampuan dan skla operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula total aset yang dimiliki, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil (Hanafairus et al 2023). Pada penelitian Krisdamayanti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian Kurniawati et al (2020) dan Sari et al (2020) menyatakan bajwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena serta beberapa penelitian sebelumnya yang tidak menunjukkan tidak sejalan dan tidak konsisten pada penelitian terdahulu membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh *CSR, leverage,* kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perpajakan maupun sebagai bahan pertimbangan bagi regulator dalam meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya, dan menjelaskan adanya pemisahan antara agen dan pemilik yang memungkinkan terabaikannya kepentingan pemilik (Januarty, 2019). Masalah agensi yang bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan, akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, teori ini dapat digunakan untuk memeriksa dan mengawasi peran yang dimainkan oleh direktur perusahaan atas keterlibatannya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dikelola.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori dimana seluruh *stakeholder* memiliki hak yang sama dalam menerima sumber informasi terkait kegiatan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Maka dari itu, komunikasi antara perusahaan dengan para *stakeholder* harus berjalan dengan lancar dan terjaga dengan baik, agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap pemilik, namun melebar luar sampai ke ranah lingkungan sosial masyarakat (*stakeholder*) yang disebut juga sebagai tanggung jawab sosial (*social responsibility*) (Sa'adah & Sudiarto, 2022).

Referensi yang digunakan harus berasal dari sumber ilmiah yang kredibel, seperti artikel jurnal bereputasi, prosiding, buku ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan. Sebaiknya **minimal 80% referensi merupakan artikel jurnal ilmiah**dan sebagian besar diterbitkan dalam **10 tahun terakhir**, kecuali untuk teori-teori klasik yang masih relevan. Penggunaan sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, seperti blog pribadi atau situs yang tidak memiliki otoritas ilmiah, tidak disarankan.

Corporate Social Responsibility

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi kepada masyarakat di sekitarnya karena aktivitas operasional perusahaan dapat memberikan dampak terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, perusahaan berupaya menjaga keberlangsungan usahanya di masa mendatang dengan memberikan kontribusi atau solusi yang berkelanjutan bagi masyarakat (Heriana et al 2023). Menurut Wicaksono (2021), konsep tanggung jawab perusahaan dijelaskan melalui prinsip **3P**, yaitu **profit**, **people**, dan **planet**. **Profit** menunjukkan bahwa perusahaan harus tetap menjalankan kegiatan usahanya agar terus berkembang dan memperoleh keuntungan. **People** menekankan pentingnya kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, **planet** berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Leverage

Menurut Setyaningsih et al (2023) tujuan perusahaan menggunakan leverage adalah untuk menentukan jumlah modal hutang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Jika manajemen menggunakan utang yang ada, akan ada masalah dengan pelunasan pinjaman yang tersisa dan bunga dimasa depan. Rasio ini menunjukan jumlah dana dan harta yang dijamin kepada kreditur serta sejauh mana utang yang dapat dijamin oleh perusahaan (Sinaga et al 2024).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yang meningkat dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja manajer secara keseluruhan namun semakin besar kepemilikannya maka akan memiliki kecenderungan berperilaku tidak disiplin jika terlibat dengan kesejahteraan kepentingannya sendiri dan hal tersebut bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga hubungan antara kepemilikan manajerial dan penyelarasan kepentingan manajerial dengan pemegang saham menjadi lebih ambigu (Cahyani, 2023).

Ukuran Perusahaan

Menurut Hanafairus et al (2023) jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan disebut sebagai "ukuran perusahan" dan ini terkait dengan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut. Aset setiap tahun akan menyusut dan laba bersih perusahaan dapat menurun, sehingga perusahaan memanfaatkan kesempatan untuk menghindari pajak (Heriana et al 2023).

Berdasarkan kajian teoritis, serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H_2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

H_3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling pada populasi awal, pengambilan sampel akhir untuk penelitian ini diperoleh sebanyak 35 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun penelitian dimulai tahun 2020 hingga 2024, maka diperoleh sampel akhir sebanyak 175 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan *Eviews 12* dengan analisis regresi data panel serta pemilihan model dilakukan melalui uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier,* sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Tabel 1. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.059550	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.415221	34	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh Cross-section Chi-square sebesar 99.415221 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0.0000 < 0,05). Sehingga model yang lebih tepat digunakan adalag *fixed effect model* (FEM) dibandingkan *common effect model* (CEM).

b. Uji *Hausman*

Tabel 2. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.044020	4	0.0900

Hasil pengujian menunjukkan nilai *chi-square statistic* sebesar 8.044020 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0900. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.0900 > 0,05). Sehingga model yang lebih tepat digunakan Adalah *random effect model*, hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik individu pada masing-masing Perusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independent dalam model penelitian.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.78281 (0.0000)	0.222544 (0.6371)	23.00536 (0.0000)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada *Cross-section* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,0000 < 0,05). Model

yang lebih tepat digunakan adalah *random effect model* dibandingkan *common effect model*.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.094177	0.088343	-1.066045	0.2879
CSR	0.187302	0.039556	4.735090	0.0000
LEV	-0.096254	0.022354	-4.305876	0.0000
KM	0.277859	0.055607	4.996795	0.0000
SIZE	0.004545	0.003062	1.484470	0.1395

Hasil analisis regresi data panel menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki koefisien sebesar 0.187302 dengan nilai probabilitas 0.0000, *leverage* memiliki koefisien sebesar -0.096254 dengan probabilitas 0.0000, kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar 0.277859 dengan probabilitas 0.0000, dan ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0.004545 dengan nilai probabilitas 0.1395.

CSR dan Kepemilikan manajerial memiliki koefisien positif dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sehingga CSR dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Leverage* memiliki koefisien negatif dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, ukuran perusahaan memiliki koefisien positif dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.094177	0.088343	-1.066045	0.2879
CSR	0.187302	0.039556	4.735090	0.0000
LEV	-0.096254	0.022354	-4.305876	0.0000
KM	0.277859	0.055607	4.996795	0.0000
SIZE	0.004545	0.003062	1.484470	0.1395

Hasil uji t menunjukkan bahwa CSR dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan t-hitung sebesar 4.735090 dan 4.996795 dan nilai probabilitas 0.0000. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan t-hitung -4.305876 dan probabilitas 0.0000. sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan t-hitung 1.484470 dan probabilitas 0.1395. Dengan demikian H_1 dan H_3 diterima sedangkan H_2 dan H_4 ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.334619
Adjusted R-squared	0.318963
S.E. of regression	0.077747
F-statistic	21.37319
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai *Adjusted R-Squared* pada model regresi data panel sebesar 0.318963. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variasi kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut sebesar 31.8963%, sedangkan sisanya sebesar 68.1037% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

***Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR perpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 4.735090 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1.97393 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0.0000 < 0.05). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Secara empiris, hal ini dapat terjadi karena perusahaan aktif dalam kegiatan CSR cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Moin (2024) dan Indah et al (2025). CSR juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan memperhatikan aspek keberlanjutan. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya loyalitas konsumen dan stabilitas operasional perusahaan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam ROA.

***Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal tersebut menerangkan bahwa leverage memiliki nilai yang didapat dari koefisien sebesar -0.096254 dan nilai signifikan sebesar 0.0000, maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.0000 < 0.05). Hal ini menunjukkan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil tersebut, semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Maka kinerja keuangan cenderung menurun. Dalam praktiknya, perusahaan sering memanfaatkan utang untuk membiayai ekspansi usaha. Pembelian aset tetap atau memenuhi kebutuhan modal kerja. Namun, peningkatan utang juga diikuti oleh meningkatnya beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok pinjaman. Apabila dana yang diperoleh dari utang belum mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan, maka laba

perusahaan akan menurun sehingga kinerja keuangan ikut mengalami penurunan. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang kurang optimal dapat menjadi faktor yang melemahkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wardhani et al (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang harus ditanggung. Pada perusahaan pertambangan, yang umumnya membutuhkan modal besar dan memiliki tingkat utang relatif tinggi, peningkatan leverage akan meningkatkan risiko keuangan serta beban operasional. Kondisi tersebut pada akhirnya menyebabkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan perusahaan ikut menurun.

Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ditetapkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hal tersebut menerangkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai yang didapat dari t hitung sebesar 4.996795 dan nilai t tabel sebesar 1.97393, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0.0000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian, semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut membuat manajemen lebih termotivasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola aset secara optimal, dan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Astuti dan Ningsih (2024) yang menyatakan kepemilikan saham oleh manajemen mendorong pengambilan keputusan yang lebih optimal karena kepentingan manajemen selaras dengan pemegang saham.

Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ditetapkan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Hal tersebut menerangkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai yang didapat dari t hitung sebesar 1.484470, nilai t tabel sebesar 1.97393 dan nilai koefisien sebesar 0.004545. dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0.1395 > 0,05). Hal ini menunjukkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari hal tersebut, dalam praktik di perusahaan besar maupun kecil, total aset yang dimiliki tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sebagai contoh, perusahaan dengan aset besar seperti pertambangan dan pabrik memang memang memiliki kapasitas produksi yang lebih tiggi, namun tidak semua aset tersebut digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al (2026) menunjukkan perusahaan dengan ukuran besar seringkali menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan yang lebih kompleks dan birokrasi yang 63 lebih Panjang, sehingga respons terhadap perubahan pasar menjadi lebih lambat dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kondisi ini membuat hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan menjadi tidak signifikan secara statistik, meskipun arah pengaruhnya positif.

5.Kesimpulan

Kesimpulan

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkap pengungkapan CSR pada Perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Maka kinerja keuangan cenderung menurun.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan kepemilikan saham oleh manajemen mendorong pengambilan keputusan yang lebih optimal karena kepentingan manajemen selaras dengan pemegang saham.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan besar maupun kecil, total aset yang dimiliki tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan rendahnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi hasil kinerja keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian, menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, serta menggunakan proksi pengukuran kinerja keuangan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan bukti empiris yang lebih kuat sehingga dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan .

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N., Anggreni, F., & Mais, R. G. (2026). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), UKURAN PERUSAHAAN DAN INTANGIBLE ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359

Anandamaya, L. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*.

Astuti, D., & Ningsih, W. (2024). *Peranan Resiko Kredit Sebagai Variabel Mediasi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI*.

Cahyani, A. D. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.

Fajrina, A., & Hanah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Industri Makanan Olahan (Processed Food) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *JURNAL ECONOMINA*, *2*(11), 3168–3177. https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.791

ISSN : 3025-9495

Ghozali Imam, & Doli Calvin. (2024). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2019 – 2022)*.

Hanafairus, L., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agretivitas Pajak Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(5), 1199–1206. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.598

Indah, N., Novita, D., Iqbal Bakry, M., Jurana, J., Muliati, M., Indriasari, R., & Mayapada, A. G. (2025). *THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN MINING COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE*.

Januarty, T. A. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016*.

Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 45–54. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985

Krisdamayanti, D. C. (2020). *Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.

Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(1), 64. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497

Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL ECONOMINA*, *2*(11), 3444–3455. https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982

Pertiwi, N. M., & Moin, A. (2024). *Artikel Hasil Penelitian Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan* (Vol. 03, Number 01). https://journal.uii.ac.id/selma/index

Rizki, E. R. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*.

Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, *5*(1). http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance

Sari, T. D., Titisari, K., & Nurlaela, S. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.

ISSN : 3025-9495

Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 35–44. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983

Sinaga, R., Hidayat, W., & Ningrum, E. (2024). *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di (Bei) Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*.

Wardhani, P., Wiyadi, & Susila, I. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.

Wicaksono, D. P. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan*.